

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Senam adalah suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Senam sendiri terdiri dari 3 macam, yaitu: senam dasar, senam ketangkasan, dan senam irama. Senam ketangkasan dapat dilakukan tanpa alat dan dengan alat. Senam ketangkasan yang dilakukan tanpa alat dinamakan senam lantai, sedangkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dinamakan senam alat. Di dalam senam lantai terdapat bermacam-macam bentuk gerakan, baik yang dilakukan dengan lentingan dan putaran badan, maupun bentuk sikap keseimbangan. Sedangkan mudah atau sukarnya melakukan bentuk-bentuk gerakan tersebut tergantung dari besar kecilnya unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk gerakannya, misalnya seperti: kelemasan, ketepatan, keseimbangan, dan ketangkasan dari yang melakukannya. depan, roll belakang, yang sering mereka lakukan ketika mereka bermain.

Gerakan pada senam lantai membutuhkan keterampilan yang baik untuk melakukannya, karena senam merupakan aktivitas fisik yang membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan senam sangat sesuai untuk mendapatkan penekanan didalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkan, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Tidak mudah untuk mendefinisikan kata senam, karena dalam kekhususan yang dikandungnya terdapat keleluasaan mana yang ingin dicakup, sesuai perkembangan berbagai aliran dan jenis senam yang terjadi saat ini. Menurut Hidayat (dalam Mahendra, 2007, hlm. 8) mencoba mendefinisikan senam sebagai: “Suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan

kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai spriritual”.

Dari pengertian tersebut, menjelaskan bahwa senam merupakan suatu bentuk latihan tubuh yang dilakukan secara sistematis pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh serta menanamkan nilai-nilai spriritual.

Dalam penelitian kali ini peneliti menjelaskan tentang senam ketangkasan, yaitu senam yang dilakukan diatas matras atau sering kita kenal dngan senam lantai. Unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu saat meloncat kedepan atau kebelakang. Gerakan lompat harimau dan meroda merupakan salah satu pengembangan diri dari guling depan dan berputar, khususnya pada gerakan aktivitas senam.

Menurut pengalaman penulis dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas gerakan senam yang paling sulit dan takut untuk dilakukan para siswa SMA contohnya gerakan lompat harimau yang merupakan salah satu dari beberapa gerakan dalam senam lantai. Gerakan ini biasanya digunakan untuk menghubungkan satu gerakan ke gerakan lain, seperti *hand spring-tiger sprong-neck kip*. Teknik lompat harimau hampir sama dengan guling depan, hanya dalam lompat harimau menggunakan tolakan kedua kaki, lompatan, dan melayang di udara. Cara melakukan lompat harimau yaitu dengan sikap lompatan membusur dengan kedua tangan lurus ke depan pada saat melayang dan diteruskan dengan gerakan mengguling ke depan dan sikap akhir jongkok. Secara prinsip teknik gerakan lompat harimau tidak jauh berbeda dengan teknik gerakan roll kedepan.

Selain gerakan lompat harimau adapun gerakan meroda yang membuat siswa kesulitan dalam melakukan gerakannya. Karena keberhasilan gerakan meroda ditentukan oleh kemampuan bertumpu dan kelentukan otot-otot samping tubuh dan sendi panggul.

Sering kita jumpai berbagai permasalahan baik yang dialami pelatih atau Guru maupun siswa, beberapa permasalahan antara lain kurangnya implementasi model dan pendekatan yang variatif dalam aktivitas senam. Contohnya siswa takut untuk melakukan, siswa khawatir badannya terasa sakit setelah melakukan senam

lantai, siswa trauma karena telah mengalami cedera, dll. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan atau tidak mencapai hasil yang sesuai dengan gerakan yang seharusnya.

Dalam mengetahui proses belajar mengajar yang telah dilalui berhasil atau tidaknya, maka dapat dilihat melalui hasil belajar yang telah diraih oleh siswa. Bloom (1956) dalam (Rudi Susilana 2006, hlm. 102) mengemukakan ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom mengungkapkan “6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa, evaluasi ”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar dari diri siswa.

Menurut Sudjana (2009, hlm.3) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil tersebut sebagai cerminan dari proses belajar mengajar (PBM) disekolah.

Selanjutnya Makmun (2007, hlm. 167-168) mengungkapkan beberapa indikator dan kemungkinan mengungkapkan serta mengukur hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator pengukuran hasil belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara pengukuran
A. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan/ perseptual • Hafalan ingatan • Pengertian/ pemahaman • Aplikasi/ penggunaan • Analisis • Sintesis • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukan / membandingkan • Dapat menyebutkan/ menunjukan lagi • Dapat menjelaskan/ mendefinisikan dengan kata-kata sendiri • Dapat memberi contoh/ menggunakan dengan tepat/ memecahkan masalah • Dapat menguraikan/ mengklarifikasi • Dapat menghubungkan/ menyimpulkan/ meralisasikan • Dapat mengeintrprensi/ memberikan kritik/ memberikan pertimbangan penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas/tes/observasi • Pertanyaan/tugas/tes • Pertanyaan/persoalan/ tes/tugas • Tugas/persoalan/tes/ tugas • Tugas/persoalan/tes • Tugas/persoalan/tes • Tugas/persoalan/tes
B. Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan • Sambutan • Penghargaan/ apresiasi • Internalisasi/ pendalaman • Karakterisasi/ penghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Brsikap menerima/ menyetujui atau sebaliknya • Bersedia terlibat/ partisipasi/ memanfaatkan atau sebaliknya • Memandang penting/ bernilai/ berfaedah/ indah/ harmonis/ kagum atau sebaliknya. • Mengakui/ mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya • Melembagakan/ membiasakan/ menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan/tes/skala sikap • Tugas/observasi/tes • Skala penilaian/tugas/ observasi • Skala sikap/ tugas ekspresi/ proyektif • Observasi/tugas ekspresi/ proyektif
C. Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> • Ketrempilan bergerak/ bertindak 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi mata, tangan dan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas/observasi/tes tindakan

Septian Wahyu Chandra, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INTRUCTION) DAN INKUIRI (INDIRECT INTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SMA NEGERI 1 HAURGEULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

• Keterampilan ekspresi verbal dan non verbal	• Gerak, mimik, ucapan	• Tugas/observasi tes/tindakan
---	------------------------	--------------------------------

Menurut Makmun (2007, hlm. 167-168) mengungkapkan beberapa indikator dan kemungkinan mengungkapkan serta mengukur hasil belajar. Dengan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengukuran hasil belajar terdapat proses panjang yang harus dilalui, pendidik harus memberikan pengajaran siswa sesuai dengan tahapan pengajaran yang telah ada, sehingga siswa atau peserta didik dalam berkembang dengan kemampuannya sendiri secara optimal.

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi hasil belajar senam lantai pada ranah aspek psikomotor. Yaitu aspek siswa dapat melakukan keterampilan senam lantai lompat harimau dan meroda dengan benar.

Masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dipecahkan dengan beberapa alternatif pemecahan masalah, antara lain merekayasa proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mampu menerima materi yang diberikan. Seiring perkembangan pendidikan jasmani, model-model pembelajaran semakin berkembang. Joyce dan Weil (dalam buku Juliantine, 2013 hlm. 8) berpendapat “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas. Menurut Joyce dan Weil (dalam buku Juliantine, 2013, hlm. 14) terbagi dalam empat rumpun model rumpun model yaitu: “model pemrosesan informasi, model pribadi, model interaksi social, dan model perilaku”.

Beberapa jenis model pembelajaran pendidikan jasmani yaitu PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran pendidikan olahraga (*sport education models*), model pendekatan taktis, model pembelajaran personal (*personal models*) dan model pembelajaran *peer teaching*.

Keberagaman model pembelajaran jasmani menuntut para pengajarnya untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, situasi, kondisi, dan karakteristik siswa yang tentunya memiliki keunikan masing-masing dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelatih ataupun Guru diharapkan mampu mengajarkan kemampuan gerak dasar, teknik, dan strategi gerak permainan olahraga.

Untuk pembelajaran senam maka peneliti memfokuskan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan model pembelajaran inkuiri (*indirect intruction*). Karena model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Model pembelajaran ini sangat cocok dilakukan ketika mengajarkan materi senam lantai karena sebelum siswa melakukan, seorang guru harus memberikan demonstrasi gerakan yang baik dan benar dahulu, sehingga tidak ada kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan gerakan tersebut. Dalam pembelajaran aktivitas senam, siswa harus menguasai terlebih dahulu gerakan apa yang telah diinstruksikan agar tidak terjadi kesalahan yang membuat siswa tersebut menjadi cedera atau celaka, hal ini juga dikemukakan oleh *Gagnon dan Maccini* (dalam jurnal *An International Multidisciplinary Journal Ethiopia* 2011, hlm. 5) bahwa “instruksi langsung adalah metode khusus pengajaran yang berfokus pada apa yang diajarkan sehubungan dengan desain kurikulum dan bagaimana mengajar yang berfokus pada teknik pengajaran khusus”.

“Tujuan utama pembelajaran langsung (*direct intruction*) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif”. (Juliantine, M.Pd dkk 2013, hlm. 41).

Sementara itu model pembelajaran inkuiri (*indirect intruction*) merupakan model yang berpusat pada siswa, namun pada dasarnya model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi

yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif untuk mencari masalah-masalah yang dihadapinya. Sejalan dengan tujuan model pembelajaran inkuiri (*indirect intruction*) dalam pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan pemikiran siswa, memecahkan masalah dan memberi kebebasan pada siswa untuk untuk bereksplorasi menurut Metzler (dalam Juliantine, 2013 hlm. 94) model inkuiri (*indirect intruction*) merangsang siswa oleh tugas yang diberikan oleh Guru, aktif mencari serta meneliti sendiri sendiri pemecahan masalah yang dialami. Model pembelajaran inkuiri (*indirect intruction*) mengandung mental lebih tinggi karena siswa dapat merumuskan masalahnya sendiri, melakukan percobaan, mengumpulkan, dan menarik kesimpulannya.

Dengan kedua model pembelajaran diatas, materi mengenai aktivitas senam diharapkan dapat tersampaikan kepada seluruh siswa dengan semaksimal mungkin. Dari sisi lain aspek yang diharapkan kembali meningkat selain pemahaman mengenai pembelajaran senam lantai yaitu inovasi dan motivasi diri yang ditanamkan dalam diri siswa, akan bisa menjadi modal agar siswa lebih berkembang dan dapat meningkatkan keterampilan gerakan senam lantai yang dimiliki oleh para siswa. Maka penulis menganggap penting diadakannya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan inkuiri (*indirect intruction*) terhadap hasil belajar pembelajaran senam lantai di SMA Negeri 1 Haurgeulis.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Terdapat permasalahan yang didapatkan dari latar belakang masalah diatas yang ditemui oleh peneliti saat dilapangan, diantaranya yaitu hasil belajar yang kurang memuaskan dalam aktivitas senam lantai. Dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan pada senam lantai yang membutuhkan kordinasi seluruh anggota tubuh.

Dari masalah diatas maka penulis mengemukakan masalah yang teridentifikasi yaitu: Model apakah yang tepat digunakan saat proses aktivitas senam? Bagaimana hasil belajar siswa dan siswi dalam aktivitas senam? Model apakah yang dapat mempengaruhi siswa dan siswi dalam mengikuti aktivitas

senam? Model pembelajaran apa yang dapat memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa dan siswi pada aktivitas senam?

Mengacu pertanyaan diatas maka peneliti memberikan sebuah *treatment* atau perlakuan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan inkuiri (*indirect intruction*) yang akan diberikan pada siswa saat latihan aktivitas senam.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung (*direct intruction*) terhadap hasil belajar senam lantai?
- 1.3.2 Apakah ada pengaruh model inkuiri (*indirect intruction*) terhadap hasil belajar senam lantai?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap hasil senam lantai?
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri (*Indirect Intruction*) terhadap hasil senam lantai?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis:

Dalam setiap penelitian atau penulisan seseorang atau kelompok, diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat umum. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses penyusunan rencana pengajaran dan pengaplikasian model pembelajaran yang tepat.

1.5.2 Secara praktis:

1. Bagi peneliti, semoga penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diaplikasikan oleh peneliti selanjutnya.

2. Bagi guru, semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk memilih dengan tepat model apa saja yang harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa, diharapkan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam.
4. Bagi sekolah, semoga dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

1.6 Batasan Penelitian

Untuk mencegah penafsiran yang luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka peneliti membatasi masalah yang berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan inkuiri (*indirect intrution*) pada pembelajaran senam lantai di SMA Negeri 1 Haurgeulis sebagai berikut:

- 1.6.1 Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Haurgeulis.
- 1.6.2 Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan inkuiri (*indirect intruction*) dalam hasil belajar.
- 1.6.3 Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dilihat dari aspek psikomotor.
- 1.6.4 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.
- 1.6.5 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan inkuiri (*indirect intruction*). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dalam pembelajaran senam.

1.7 Struktur organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam membahas dan menyusun selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan di uraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Latar belakang penelitian, dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah

Septian Wahyu Chandra, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INTRUCTION*) DAN INKUIRI (*INDIRECT INTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SMA NEGERI 1 HAURGEULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II. Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis penelitian, dalam penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metode Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini mengemukakan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V. Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dalam Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.